

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun sistem pendidikan yang melindungi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, menangani tantangan masa kini, dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau madrasah dapat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi tenaga pendidikan maupun tenaga kependidikan yang mampu menunjang kegiatan pada suatu lembaga pendidikan. Manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengontrolan sumber daya untuk menghasilkan suatu hal dengan efektif.

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari istilah manajemen. Manajemen biasanya dianggap sebagai disiplin ilmu yang mencakup studi atau pembelajaran tentang bagaimana orang-orang dengan keahlian khusus bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal. Semua institusi pendidikan tentunya berupaya untuk memajukan peserta didik mereka ke arah yang lebih baik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan manajemen yang berkualitas di lembaga pendidikan. Manajemen juga diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa siswa yang belajar di sekolah tersebut dapat berkembang secara optimal.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik. Manajemen yang baik harus memperhatikan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pada berbagai tingkatannya dan tugasnya dalam mencapai tujuan. Manajemen pendidikan umumnya melibatkan proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan menentukan cara dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan yang menyangkut dengan program m'had diperlukan manajemen, manajemen perlu diterapkan agar kegiatan pembelajaran atau kegiatan program ma'had dapat berjalan sesuai rencana, sistematis, berkelanjutan dan mencapai standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Aspek manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi harus diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang muncul dari kebutuhan masyarakat yang dilandasi, dibimbing dan dikembangkan sesuai agama Islam (Al-Quran dan As-Sunnah). Lembaga pendidikan Islam dinyatakan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang berkesinambungan, sesuai dengan proses akulturasi dan penyelenggaraannya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat. Lembaga pendidikan perlu terus dikembangkan, terutama pada lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab besar untuk mendidik peserta didik yang berkualitas terutama dengan lembaga pendidikan yang mempunyai sistem program ma'had. Untuk mencapai tujuan itu

dibutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik untuk meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menegaskan tentang signifikansi manajemen dalam bidang sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana pada lembaga pendidikan. Pada pasal 35 disebutkan “standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum, pengembangan tenaga kependidikan, peningkatan sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan”. Pasal 45 memuat ketentuan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹

Berikutnya dijelaskan juga pada pasal 1 ayat (2) bahwa pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional namun juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia modern. Agama sebagai tujuan pendidikan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan sumber

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), 17-22

nilai dalam proses pendidikan nasional. Jenis pendidikan agama pun mendapatkan ruang terbuka dalam UU Sisdiknas Pasal 17 ayat (2), seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Msanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat, atau Pasal lain yang tercantum dalam Pasal 18 ayat (3); Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat; dan Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dalam Pasal 28 ayat (3) yang artinya, pendidikan agama adalah salah satu jenis pendidikan nasional.

Sementara itu, sekolah berbasis Ma'had menyikapi persoalan modernitas dengan filosofi pendidikan Islam. Memadukan unsur keimanan dan ilmu, fikriyah dan spiritualitas dengan jasadiyah yang diterapkan dalam kajian dan silaturahmi, bersama dengan ayat qauliyah (ayat Al-Qur'an) dan ayat kauniyah, merupakan falsafah mendasar pendidikan Islam melalui sistem Ma'had. Seiring dengan berjalannya waktu, manajemen merupakan komponen penting dari setiap organisasi dan lingkungan pendidikan.

Tentu saja, pesantren, atau ma'had, mempunyai manajemen sendiri yang dapat membantu mereka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Istilah "manajemen" berasal dari kata dasar "mengelola", yang berarti "mengurus, melaksanakan, mengatur, dan mengelola". Allah SWT disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai pengelola dan pengelola yang paling dapat dipercaya. Menurut Q.S. As-Sajadah: 5, khususnya:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Selain ayat Al-Qur'an diatas, menurut pendapat ahli yakni Hersey, Brechard, dan Griffin dalam buku Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat bahwa manajemen adalah sekumpulan tindakan (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) yang dilakukan terhadap sumber daya organisasi (informasi, manusia, keuangan, dan fisik) dengan maksud mencapai tujuan secara efektif dan efisien.² Pernyataan diatas menunjukkan bagaimana manajemen dipengaruhi oleh prosedur yang terlibat dalam mencapai tujuan serta kejelasan tujuan, sasaran, dan kesiapan sumber daya. Tugas pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan merupakan fungsi manajemen. Sistem manajemen yang efisien dan efektif memungkinkan semua operasi beroperasi dengan efisiensi maksimum.

Kecil kemungkinan suatu lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya jika pengelolaannya berfungsi dengan baik. Program ma'had merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menghasilkan individu atau manusia yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam dan keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.

Di Indonesia, program ma'had dapat ditemukan di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, atau perguruan tinggi agama. Namun, meskipun program ma'had memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan agama, masih ada tantangan dalam pengelolaannya yang perlu diatasi.

² Hurrhattati fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat cetakan 1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 16

Pendidikan agama Islam adalah bagian penting dalam membentuk karakter dan keimanan individu Muslim.

Program ma'had merupakan salah satu upaya untuk menyediakan pendidikan agama yang berkualitas, tetapi seiring berjalannya waktu, beberapa institusi mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola program ini dengan efektif. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan teknologi, tuntutan terhadap program ma'had juga dapat berubah. Pengelolaan program ini perlu terus berkembang dan beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama masyarakat saat ini.

Beberapa lembaga pendidikan Islam mungkin menghadapi kendala dalam pengelolaan program ma'had, seperti kurangnya sumber daya, perubahan kurikulum, tantangan rekrutmen staf pengajar yang berkualitas, atau masalah administratif. Untuk memaksimalkan manfaat program ma'had, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaannya. Salah satu Madrasah Aliyah yang mempunyai program ma'had yakni MAN 2 Kota Banjarmasin, sekolah Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Awal Tahun 2015 Ma'had At-Tanwir diresmikan. Ma'had At-Tanwir merupakan sebuah lembaga pendidikan semi pesantren dibawah naungan MAN 2 Kota Banjarmasin yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa MAN 2 Kota Banjarmasin terutama pemahaman tentang agama Islam dan kemampuan berbahasa Asing (Arab atau Inggris) serta keilmuan lainnya. Untuk program ma'had ini hanya dikhususkan untuk laki-laki,

dan santri yang sudah lulus dari ma'had itu ada yang diterima di Universitas al-azhar qairo dan untuk tes dilaksanakan di Kantor Kementrian Agama, selain disana ada juga beberapa universitas lain seperti, Universitas Al Ahmad Taman, Universitas dalam negeri seperti program khusus ulama UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk memaksimalkan Program Ma'had At-Tanwir dibutuhkan manajemen yang baik. Jika hal ini dilakukan maka lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan atau dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, menghindari ketertinggalan dan tidak diminati oleh masyarakat atau umat Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan Islam untuk memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan untuk meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan.

Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di MAN 2 Kota Banjarmasin dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang terdapat program ma'had. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul skripsi dengan judul “Pengelolaan Program Ma'had At-Tanwir di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan (planning) Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin?

2. Bagaimana Pengorganisasian (organizing) Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana Pelaksanaan (actuating) Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana Pengawasan (controlling) Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan (planning) Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan Pengorganisasian (organizing) Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan (actuating) Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin.
4. Untuk mendeskripsikan Pengawasan (controlling) Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian akan dinilai kegunaannya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan islam, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melanjutkan penelitian lebih dalam lagi terkait pendidikan yang ada di ma'had.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini berkaitan dengan pemecahan permasalahan yang dilakukan. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti dibidang penelitian.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dan referensi bagi lembaga sekolah yang memiliki program Ma'had dan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program ma'had khususnya di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.

c. Bagi Pengelola Ma'had

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam rangka membantu pengelolaan asrama Ma'had At-Tanwir menjadi lebih baik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional atau batasan istilah perlu dilakukan untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian. Definisi Operasional atau istilah pada penelitian ini berjudul “Pengelolaan Program Ma’had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin”. Istilah yang didefinisikan dalam penelitian tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap sumber daya organisasi.
2. Program Ma'had merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang mengutamakan pengajaran agama Islam dibandingkan pendidikan umum.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan bahwa tidak ada duplikasi atau pengulangan penelitian atau penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menyusun dan mengevaluasi temuan penelitian terkait baik dari penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan. Hal ini memastikan bahwa topik penelitian mahasiswa tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Tinjauan pustaka diperlukan untuk membedakan subjek yang diteliti dengan penelitian sebelumnya guna mencegah kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Ariedi dalam hasil penelitian skripsi (2019) yang berjudul “Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jamia’ah dalam

Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry di Darussalam”. Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang kendala pengelolaan ma’had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar Raniry. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala ma’had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, 1 orang pembina asrama Rusunawa dan 2 orang mahasiswa pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Sistem pengelolaan ma’had al-jamia’ah dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki dua sistem pendekatan yaitu sistem tradisional dan sistem ma’had. 2) Program ma’had dalam meningkatkan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry yaitu program Pendidikan Karakter, Tahsinul Qur’an, Mentoring, Muhadatsah, dan Conversation, dan 3) Kendala pengelolaan ma’had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa di UIN Ar-Raniry, meliputi: pertama, waktu tinggal di asrama singkat. Kedua, fasilitas yang kurang mendukung. Ketiga, masih kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mematuhi peraturan asrama. Penelitian ini hampir mirip dengan penulis tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis berfokus meneliti pada masalah Pengelolaan Pelaksanaan Program Ma’had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Wahid Rifa’i dalam hasil penelitian skripsi (2022) yang berjudul “Manajemen Boarding School Dalam

Membentuk Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Kota Malang”. Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang mengetahui dan memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi boarding school dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang. Jenis atau metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan keadaan di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) perencanaan boarding school dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, mengkaji aturan atau kebijakan pemerintah, memperhatikan dasar atau fondasi lembaga, mengumpulkan data dan informasi komponen pencapaian tujuan seperti SDM, sarana dan prasarana, dan daya dukung stakeholder, serta perumusan program oleh pengurus ma’had dan pimpinan madrasah; (2) pelaksanaan *boarding school* dilakukan melalui program-program yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa; (3) evaluasi *boarding school* dilakukan oleh pengurus ma’had dan pimpinan madrasah melalui berbagai strategi evaluasi, sehingga ditemukan adanya sebuah faktor penghambat dan pendukung, serta hasil dalam pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini hampir mirip dengan penulis tetapi berbeda dengan

apa yang penulis teliti. Karena penulis berfokus meneliti pada masalah Pengelolaan Pelaksanaan Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Madani dalam hasil penelitian skripsi (2021) yang berjudul “Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan”. Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang bagaimana Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan manajemen boarding school di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan meliputi: (1) perencanaan dilakukan dengan baik telah tercantum dalam buku panduan asrama; (2) pengorganisasian boarding school di bawah naungan MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dengan struktur terpisah dan sudah mempunyai tugas sesuai surat keputusan kepala madrasah; (3) pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan panduan asrama; (4) Monitoring kegiatan program boarding school dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 4 Banjar Kalimantan Selatan dilakukan pada tiga aspek pengembangan, yaitu: Pertama pengembangan kehidupan keagamaan yang diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Kedua pengembangan kehidupan keasramaan dimaksudkan sebagai bentuk “*learning from religion*” yaitu aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Ketiga

pengembangan kebahasaan yang mana dilakukan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkaya kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Penelitian ini hampir mirip dengan penulis tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis berfokus meneliti pada masalah Pengelolaan Pelaksanaan Program Ma'had At-Tanwir di MAN 2 Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini memerlukan penggunaan sistematika yang dipecah menjadi lima bab dengan beberapa subbab di setiap babnya. Sistematikanya adalah sebagai berikut untuk membantu memusatkan diskusi:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang berisi tentang pengertian pengelolaan atau manajemen, fungsi manajemen, pengertian ma'had, fungsi dan tujuan asrama, masalah dan kebutuhan asrama di sekolah.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi penyajian data, analisis dan hasil penelitian.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran.